

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Karangtengah

Ath Thaariq Rahma Syahrta ¹

Gallant Karunia Assidik ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah, Surakarta

¹ a310200045@student.ums.ac.id,

² gka215@ums.ac.id

Abstrak

Menulis teks berita dengan menerapkan teknik 3M dapat menjadi alat untuk mempertajam keterampilan menulis, sehingga keterampilan dalam menyusun teks berita dapat meningkat. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3M. Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di semua tingkat pendidikan, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik secara signifikan. Tujuan khususnya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 3 Karangtengah dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menerapkan teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) selama tahun pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah campuran atau kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, dengan menerapkan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peserta dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 3 Karangtengah. Hasil peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui teknik 3M menyimpulkan bahwa peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks berita. Secara kuantitatif terjadi peningkatan keterampilan menulis dengan nilai rata-rata prasiklus sebesar 51,1. Setelah diterapkan teknik 3M, rata-rata keterampilan menulis teks berita meningkat menjadi 66,2 pada siklus I, dengan peningkatan sebesar 22,80% dari prasiklus ke siklus I. Selanjutnya, rata-rata nilai pada siklus II adalah 82,15, yang mengalami peningkatan sebesar 19,41% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada aspek unsur-unsur teks berita, yaitu pada aspek (3), dengan peningkatan sebesar 10,25% dari prasiklus ke siklus I, dan 20,5% dari siklus I ke siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik 3M dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *menulis, penelitian tindakan kelas, teks berita*

Pendahuluan

Keterampilan menulis berita menjadi salah satu hasil dari pembelajaran Kurikulum Merdeka. Ketika proses pembelajaran merupakan hubungan atau interaksi yang terjalin antara pendidik, sumber belajar, dan peserta didik dalam satu lingkup yang akan menciptakan dinamika yang mendukung proses pembelajaran (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021). Pembelajaran bahasa melibatkan empat aspek di dalam keterampilannya yang berupa menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan (Syukhria & Nurhamidah, 2021). Pembelajaran teks berita bertujuan untuk melatih peserta didik dalam merangkai peristiwa dalam sebuah teks (Sirait, 2018). Hal ini dikarenakan dalam menulis berita banyak peserta didik yang belum terampil dalam membuat karyanya,

sehingga diperlukan teknik 3M dalam membantu peserta didik untuk mengatasinya. Menurut Tarigan, bidang pelajaran bahasa dan sastra Indonesia melibatkan pemahaman empati serta keterampilan dalam menulis, termasuk juga dalam membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Di antara keterampilan itu, menulis memiliki peran yang sangat penting bagi pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang memungkinkan komunikasi tanpa harus bertemu secara langsung (Sunarsih, 2016).

Pembelajaran dalam keterampilan menulis terutama teks berita sudah dimulai sejak kelas tujuh Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Alit et al., 2013). Dengan kata lain, peserta didik harus mampu menemukan isi/ ringkasan berita dan menulis kembali informasi yang didengarnya dalam berbagai bentuk. Kalimat mempunyai banyak struktur yang berbeda. Hal ini, keterampilan menulis berita perlu ditingkatkan jika tidak ditingkatkan, peserta didik akan mengalami penurunan dan stagnasi dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui tulisan berita. Tulisan digunakan sebagai media ekspresi yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide dan gagasan secara efektif (Suriani, 2021), pikiran dan perasaan (Marlina & Ramadhan Saleh, 2019), menulis memiliki peranan yang signifikan dalam membantu peserta didik dalam pengembangannya (Oktaviani & Rasyid, 2019).

Menulis menjadi proses komunikasi di mana pesan atau berita disampaikan secara tertulis ke orang lain dengan bahasa tertentu sebagai medianya. Tindakan menulis ini melibatkan sejumlah faktor, antara lain penulis menyampaikan amanat, isi tulisan, media maupun saluran yang digunakan dan ditujukan kepada siapa pesan tersebut dituju (Dalman, 2015). Keterampilan menulis digunakan sebagai sarana mengungkapkan berbagai pemikiran, gagasan, pendapat, dan emosi melalui tulisan. Salah satu dari bentuk kegiatan menulis yaitu menulis berita. Merujuk pada suatu kejadian atau peristiwa yang secara faktual diberitakan dan memiliki relevansi penting bagi masyarakat umum, baik peristiwa itu diberitakan melalui media cetak maupun media elektronik yang dilengkapi fakta-fakta pendukung di dalam berita. Media pembelajaran sebagai wadah atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada peserta didik. (Nuraini, 2018). Untuk itu peserta didik perlu membaca bahan bacaannya secara kritis agar lebih mudah mengungkapkan pemikirannya terhadap tulisannya. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas VIII, menjadi salah satu materi pembelajaran menulis teks berita. Berita merupakan informasi mengenai peristiwa yang sedang atau sudah terjadi dan dapat disampaikan melalui berbagai media dalam cetak maupun non cetak (Priyandaru et al., 2021).

Salah satu hal terpenting dalam keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menulis teks berita. Pendidikan tentunya termasuk di dalamnya adalah belajar keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mengacu pada kemampuan dan kemahiran dalam menggunakan bahasa, termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang tidak dapat dipisahkan menjadi keterampilan berbahasa. (Manullang et al., 2023). Syukhria juga berpendapat bahwa pembelajaran bahasa mencakup aspek keterampilan empat yang berbeda yaitu menyimak, membaca berbicara, serta menulis (Prasetyo et al., 2022). Apabila ingin keterampilan menulis berita meningkat, diperlukannya teknik dengan pendekatan yang tepat untuk memahaminya. Teknik pembelajaran yang memungkinkan untuk mengatur suasana belajar serta tingkat konsentrasi secara langsung dengan aktivitas menulis berita. Keterampilan menulis dibentuk oleh kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (T. Ramadhani & Asri, 2020).

Menurut Adi Bajuri, berita merupakan narasi mengenai peristiwa yang sudah berlangsung, ide maupun pandangan baik dari individu atau organisasi. Penemuan-penemuan baru di berbagai bidang dirasa cukup penting untuk dikomunikasikan dan dipublikasikan melalui media (Surya Pratama et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik saat belajar membuat berita, peneliti menyarankan menggunakan teknik yang digunakan pada pembelajaran agar meningkatkan motivasi peserta didik saat belajar menulis berita. Teknik yang dimaksud merupakan teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi), di mana nantinya peserta didik terlebih dahulu membaca contoh teks berita dan mencatat isi penting teks berita tersebut. Kedua, peserta didik mendiskusikan dan memahami isi penting teks berita yang mereka perhatikan. Ketiga, peserta didik mulai mengembangkan berita dari peristiwa terkini. Meskipun teknik pembelajaran teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) sudah ada sejak lama, namun penggunaan teknik ini dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 masih tergolong baru sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan dan keefektifannya. Keterampilan teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) adalah teknik untuk membantu agar peserta didik dapat berpikir, berbicara, dan menulis mengenai topik tertentu.

Penelitian mengenai pembelajaran teknik 3M pernah dilakukan oleh (Julipah & Nopriani, 2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagaralam”. Menurut penelitian ini, kemampuan peserta didik untuk menulis dalam ujian penilaian meningkat secara signifikan ketika menggunakan model pembelajaran 3M. penilaian berdasarkan kategori hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang baik, sementara nilai yang mencapai atau melampaui KKM menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai standar penilaian yang diharapkan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Syahputra et al., 2022) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas VIII SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu”. Menurut penelitian ini, penerapan pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran 3M menggambarkan bahwa meskipun hasil menulis peserta didik mampu menghasilkan teks eksplanasi, namun tulisan mereka tergolong masih sederhana. Kesulitan menjadi penyebab utama peserta didik dalam mengembangkan ide serta dalam penyusunan rangkaian kata yang baik.

Penelitian mengenai pembelajaran teknik 3M selanjutnya dilakukan oleh (Amin Menne et al., 2019) dengan judul penelitian “Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Mengamati, Meniru, dan Menambahi (3)”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada tahap prasiklus, pembelajaran biasanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Akan tetapi, pada tahap siklus I dan siklus II penerapan teknik 3M mengalami peningkatan yang signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Dilihat dari hasil peningkatannya, peningkatan hasil belajar dan perubahan perilaku lebih condong ke arah yang lebih positif setelah perubahan ini.

Tujuan dari penelitian ini: (1) mendeskripsikan cara menerapkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3M. (2) mendeskripsikan perubahan hasil belajar peserta didik menulis teks berita setelah menerapkan teknik 3M. (3) mendeskripsikan dampak dari diterapkannya teknik 3M terhadap sikap dan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita.

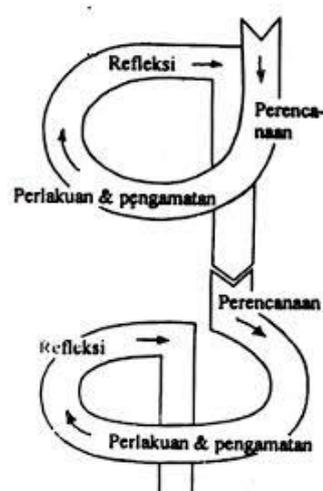
Beberapa hipotesis mengenai penggunaan teknik 3M pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita untuk kelas VIII sebagai berikut.

Melalui proses mengamati, meniru, dan menambahi peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur dan gaya penulisan yang sesuai untuk teks berita. Dengan mengamati berbagai macam teks berita, mereka juga dapat memperluas pemahaman tentang berbagai topik yang relevan (Kristiana et al., 2019). Mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan memperhatikan struktur teks berita dan menirunya sambil menambahi informasi atau opini pribadi, sehingga melatih kemampuan menyusun teks berita yang koheren dan informatif (Yani et al., 2020). Selain itu, dengan mengamati berbagai teks berita, peserta didik dapat melatih keterampilan berpikir kritis, mengevaluasi keandalan sumber dan menganalisis argumen, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat yang didukung oleh bukti. Proses 3M juga mendukung pembelajaran interaktif di mana peserta didik dapat saling menginspirasi dan memberikan umpan balik, memperkaya pengalaman belajar. Terakhir, melalui pengamatan terhadap teks berita yang mencakup topik budaya dan sosial, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial, memperkaya kesadaran sosial dan empati terhadap berbagai perspektif dan pengalaman.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi salah satu alasan penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Arikunto mendefinisikan PTK sebagai penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dalam kelas melalui serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan. (Harahap, 2021). Jenis penelitian ini memberikan perhatian yang signifikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendidik atau guru dapat secara langsung mengamati dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka sendiri atau bersama rekan guru, dengan fokus pada interaksi peserta didik selama pembelajaran. Pengembangan keterampilan sistematis dan berpikir kritis, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. (Susilowati, 2018).

Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart menjadi model penelitian yang digunakan sebagai acuan di dalam penelitian ini (Niliawati et al., 2018). Desain dari penelitian ini mengikuti pola spiral yang dimulai dengan persiapan, bergerak melalui tindakan, dan diakhiri dengan hasil, refleksi terhadap proses, dan berlanjut ke tahap perencanaan kembali. Pendekatan ini menjadi dasar untuk strategi pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran.



Gambar 1. Model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

Gambaran kondisi di dalam kelas pada saat penelitian pertama berlangsung sedikit kurang kondusif, karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya pembelajaran yang berlangsung. Pada saat pertemuan kedua sudah lumayan kondusif dan pembelajaran pun sudah terbilang dapat berhasil karena pada saat itu peserta didik sudah tidak ada pelajaran atau dalam masa *class meeting* sehingga peserta didik dapat fokus ke pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian. Pertemuan kedua ini menghasilkan data yang digunakan dalam siklus I. Sebelum dimulainya siklus I peneliti terlebih dahulu menjelaskan apa itu teknik 3M dalam menulis berita. Setelah itu peneliti dan peserta didik saling berinteraksi untuk memahami teknik 3M. Tes digunakan dalam media sebagai tolak ukur seberapa jauh pemahaman materi tentang teknik 3M dalam menulis berita.

Pertemuan ketiga menghasilkan siklus II yang digunakan sebagai data terakhir apakah peserta didik sudah memahami bagaimana teknik 3M dalam menulis teks berita yang digunakan. Pada saat pembelajaran ini berlangsung peserta didik cukup antusias karena mereka merasa nilai yang masih kurang menyenangkan ada pada siklus I sehingga pada siklus II ini mereka bersungguh-sungguh.

Tiga tahapan yang diperlukan dalam siklus ini terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini menggunakan peserta didik yang ada di SMP Negeri 3 Karangtengah yang berada di kelas VIII-A. Peningkatan teknik 3M ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk membuat karya tulis berupa teks berita.

Instrumen pada yang digunakan sebagai bahan dalam pengumpulan data penelitian berupa tes dan nontes. Instrumen tes berupa tulisan hasil kerja peserta didik yang dikerjakan saat akhir kegiatan dari menulis. Sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi dan pengamatan secara langsung terhadap peserta didik. Instrumen ini tidak harus selalu ada dalam semua penelitian. Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menganalisis hasil kerja dalam menulis berita pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Metode ini melibatkan proses perekapan nilai yang diperoleh dengan cara menghitung nilai kumulatif terlebih dahulu, lalu menghitung nilai rata-rata, dan juga menghitung persentase dari data yang terkumpul.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Keterampilan Menulis Berita

Nilai	Keterangan
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
0-40	Sangat Kurang

Tabel 2. Kriteria Aspek dalam Berita

Unsur yang dinilai	Kriteria	Bobot	Keterangan
Kesesuaian judul berita	Sangat baik	10	Judul sangat deskriptif, relevan dengan konten berita, dan menarik perhatian
	Baik	8	Judul lumayan deskriptif, relevan dengan konten berita, dan menarik perhatian
	Cukup	6	Judul cukup deskriptif, relevan dengan konten berita, dan menarik perhatian

Unsur yang dinilai	Kriteria	Bobot	Keterangan
Struktur teks berita	Kurang	4	Judul kurang deskriptif, relevan dengan konten berita, dan menarik perhatian
	Sangat kurang	2	Judul tidak deskriptif, relevan dengan konten berita, dan menarik perhatian
	Sangat baik	10	Struktur teks berita terdiri secara lengkap dari judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita
	Baik	8	Struktur berita meliputi judul, kepala berita, dan isi berita secara lengkap
	Cukup	6	Teks berita hanya memiliki judul dan isi berita tanpa kepala berita
	Kurang	4	Struktur berita terdiri dari judul dan ringkasan berita atau kepala berita saja
	Sangat kurang	2	Teks berita hanya terdiri dari judul tanpa berita yang mengikuti
Unsur-unsur teks berita	Sangat baik	40	Mencakup unsur ADiKSiMBa yang terdapat enam elemen kunci, yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
	Baik	30	Hanya memuat 5 unsur teks berita
	Cukup	20	Hanya memuat 4 unsur teks berita
	Kurang	10	Hanya memuat 3 unsur teks berita
	Sangat kurang	5	Hanya memuat 2 unsur teks berita
Ketepatan kalimat/ ejaan dan tanda baca	Sangat baik	5	Penulisan kalimat dan tanda baca sangat sesuai dengan PUEBI
	Baik	4	Penulisan kalimat dan tanda baca sedikit sesuai dengan PUEBI
	Cukup	3	Penulisan kalimat dan tanda baca belum sesuai dengan PUEBI
	Kurang	2	Penulisan kalimat dan tanda baca kurang sesuai dengan PUEBI
	Sangat kurang	1	Penulisan kalimat dan tanda baca tidak sesuai dengan PUEBI
Pilihan kata/ diksi	Sangat baik	10	Penggunaan setiap kata yang dipilih sangat jelas dan tepat sesuai dengan konteks untuk menyampaikan ide dengan tepat
	Baik	8	Penggunaan kata yang digunakan lumayan jelas dan

Unsur yang dinilai	Kriteria	Bobot	Keterangan
	Cukup	6	tepat dalam konteksnya untuk mengungkapkan gagasan dengan baik Penggunaan setiap kata yang dipilih cukup jelas, tepat, dan sesuai dengan konteks kalimat untuk menyampaikan gagasan dengan baik
	Kurang	4	Penggunaan kata yang digunakan tidak terlalu jelas, kurang tepat, dan kurang sesuai dengan konteks kalimat untuk menyampaikan gagasan dengan baik
	Sangat kurang	2	Penggunaan kata-kata tidak terlalu jelas, tidak tepat, dan tidak sesuai dengan konteks kalimat untuk menyampaikan gagasan dengan baik
Kaidah kebahasaan	Sangat baik	25	Terdapat sangat banyak kata rujukan, frasa, konjungsi, preposisi, dan lainnya.
	Baik	20	Terdapat beberapa kata rujukan, frasa, konjungsi, preposisi, dan lainnya.
	Cukup	15	Terdapat sedikit kata rujukan, frasa, konjungsi, preposisi, dan lainnya.
	Kurang	10	Kurangnya kata rujukan, frasa, konjungsi, preposisi, dan lainnya dalam teks berita
	Sangat kurang	5	Tidak adanya kata rujukan, frasa, konjungsi, preposisi, dan lainnya dalam teks berita

Hasil

Prasiklus

Penilaian terhadap hasil dari prasiklus yang berupa keterampilan menulis berita yang dilakukan sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian. Tujuan dari tes prasiklus ini untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menulis berita di awal penelitian di kelas VIII-A di SMP Negeri 3 Karangtengah. Kegiatan menulis teks berita ini memiliki kesamaan dengan menulis jenis tulisan lain. Peserta didik tentunya perlu memahami unsur-unsur, tips, dan langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun sebuah teks berita (Tatalia, 2017).

Tes prasiklus diawali dengan penulisa teks berita secara sistematis sesuai pemahaman mereka mengenai teks berita. Kriteria penilaian yang digunakan, yaitu: (1) kesesuaian judul berita dengan isi berita, (2) struktur teks berita, (3) unsur-unsur teks berita (D. Ramadhani & Haryadi, 2021), (4) ketepatan ejaan/ kalimat serta tanda baca, (5) pemilihan diksi/ kata, dan (6) kaidah kebahasaan. Hasil tes menulis teks berita prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil tes prasiklus

Kategori	Rentang	Prasiklus	
		Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	86-100	0	0
Baik	71-85	0	0
Cukup	56-70	4	20%
Kurang	41-55	14	70%
Sangat Kurang	0-40	2	10%
Jumlah		20	100%

Data tersebut diperoleh dari hasil tes prasiklus sebelum menggunakan teknik 3M, sehingga hasil tersebut digunakan sebagai acuan dalam perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil akhir dari penilaian pada prasiklus dikategorikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi aspek penilaian siklus I

Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai Peserta Didik
Kesesuaian judul berita	63
Struktur teks berita	49
Unsur-unsur teks berita	51,5
Ketepatan kalimat/ ejaan dan tanda baca	48
Pilihan kata/ diksi	48
Kaidah kebahasaan	48,2

(Sumber: Data nilai menulis teks berita siklus I)

Data tersebut diperoleh dari hasil peserta didik dalam menulis berita pada tahapan prasiklus di mana hasilnya masih tergolong kategori kurang. Dilihat dari rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 51,1. Belum ada yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang 86-100 atau baik dengan rentang 71-85. Sebanyak 4 peserta didik (20%) kategori cukup dengan rentang 56-70, 14 peserta didik (70%) kategori kurang dengan rentang 41-55, dan 2 peserta didik (10%) kategori sangat kurang dengan rentang 0-40.

Siklus I

Pembelajaran siklus I dimulai dengan menerapkan teknik 3M sebagai tindakan awal penelitian. Teknik 3M, yang melibatkan mengamati, meniru, dan menambahi, digunakan sebagai strategi untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang timbul sebelumnya. Hasil dari siklus ini berupa data dari tes dan nontes yang menunjukkan adanya kemajuan awal setelah mengikuti kegiatan menulis berita dengan teknik 3M.

Penelitian pada siklus I terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu dimulai dari tahap pertama dengan memastikan bahwa para peserta didik memahami pelajaran kemudian, peneliti melakukan sesi tanya jawab tentang pengalaman mereka terhadap materi yang akan dipelajari dan memberikan jawaban terhadap materi yang ingin diutarakan. Peneliti juga menjelaskan manfaat dan tujuan dari pembelajaran yang akan digunakan.

Pada tahapan kedua ini, kegiatan pembelajaran inti ditekankan. Di sini, peserta didik diarahkan untuk duduk dengan tertib dan memberikan perhatian penuh terhadap materi yang akan dipresentasikan oleh peneliti. Peneliti mempresentasikan materi mengenai teks berita dan melakukan diskusi bersama peserta didik mengenai struktur dan unsur teks berita. Kemudian, peneliti menampilkan contoh teks berita sebagai referensi. Selanjutnya, peserta didik berlatih menulis sebuah teks berita sesuai dengan panduan peneliti. Setelah menyelesaikan penulisan, beberapa peserta didik dipilih untuk mempresentasikan tulisan mereka, yang kemudian diikuti dengan kegiatan evaluasi. Tahap terakhir adalah peserta didik diminta membuat berita berdasarkan

pemahaman dan pembelajaran yang telah mereka terima. Kriteria penilaian yang digunakan pada siklus I, yaitu: (1) kesesuaian judul berita dengan isi berita, (2) struktur teks berita, (3) unsur-unsur teks berita, (4) ketepatan ejaan/ kalimat serta tanda baca, (5) pemilihan diksi/ kata, dan (6) kaidah kebahasaan. Hasil tes menulis teks berita siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil tes siklus I

Kategori	Rentang	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	86-100	0	0
Baik	71-85	8	40%
Cukup	56-70	12	60%
Kurang	41-55	0	0
Sangat Kurang	0-40	0	0
Jumlah		20	100%

Data dari tabel 5 menunjukkan jika tak satupun peserta didik yang berhasil mencapai kategori sangat baik dalam rentang 86-100. Sebanyak 8 peserta didik (40%) berhasil meraih kategori baik dengan rentang 71-85, sementara 12 peserta didik lainnya (60%) masuk dalam kategori cukup dalam rentang 56-70. Tidak ada ada satupun yang masuk dalam kategori kurang dengan rentang 41-55, atau sangat kurang dengan rentang 0-40. Dalam hal rata-rata nilai untuk menulis berita siklus I, tercatat sebesar 66,2, yang mengindikasikan dalam kategori yang cukup. Terjadi peningkatan rata-rata sejumlah 15,1 dari prasiklus. Hasil akhir dari penilaian pada prasiklus dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi aspek penilaian siklus I

Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai Peserta Didik
Kesesuaian judul berita	76,5
Struktur teks berita	69
Unsur-unsur teks berita	61,75
Ketepatan kalimat/ ejaan dan tanda baca	69,5
Pilihan kata/ diksi	68
Kaidah kebahasaan	65,2

(Sumber: Data nilai menulis teks berita siklus I)

Tabel 7. Aspek penilaian judul pada siklus I

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	2	10%
71-85	Baik	9	45%
56-70	Cukup	9	45%
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai judul pada siklus I)

Tabel 8. Aspek penilaian struktur berita pada siklus I

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	-	-
71-85	Baik	2	10%
56-70	Cukup	18	90%
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai struktur berita pada siklus I)

Tabel 9. Aspek penilaian unsur-unsur berita pada siklus I

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	-	-
71-85	Baik	1	5%
56-70	Cukup	11	55%
41-55	Kurang	8	40%
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai unsur-unsur berita pada siklus I)

Tabel 10. Aspek penilaian ketepatan kalimat pada siklus I

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	-	-
71-85	Baik	1	5%
56-70	Cukup	19	95%
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai ketepatan kalimat pada siklus I)

Tabel 11. Aspek penilaian diksi pada siklus I

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	-	-
71-85	Baik	5	25%
56-70	Cukup	14	70%
41-55	Kurang	1	5%
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai diksi pada siklus I)

Tabel 12. Aspek penilaian kaidah kebahasaan pada siklus I

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	-	-
71-85	Baik	9	45%
56-70	Cukup	11	55%
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai kaidah kebahasaan pada siklus I)

Data tersebut didapatkan dari tes hasil siklus I setelah menggunakan teknik 3M, sehingga hasil tersebut digunakan sebagai acuan apakah keterampilan menulis berita dengan memanfaatkan teknik 3M dapat dikatakan berhasil atau tidak. Dari analisis, terlihat bahwa hanya aspek satu yang berhasil, karena sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, yaitu mencapai 76,5. Sementara itu, aspek dua hingga enam belum mencapai KKM atau ≤ 75 , sehingga dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kelemahan dalam penggunaan teknik 3M pada siklus I ini dilihat dari aspek yang memperoleh nilai rata-rata terendah pertama, yaitu terdapat pada aspek unsur-unsur berita di mana aspek penilaian ini mendapatkan rata-rata nilai sebesar 61,75. Nilai rata-rata ini dapat dikatakan paling rendah karena peserta didik belum sepenuhnya paham dalam penggunaan unsur-unsur teks berita. Selanjutnya rata-rata nilai terendah kedua,

yaitu terdapat pada aspek kaidah kebahasaan dengan rata-rata nilai sebesar 65,2. Penggunaan bahasa baku yang belum sesuai dengan KBBI menjadi alasan aspek kaidah kebahasaan mendapatkan rata-rata nilai yang rendah. Sedangkan kelebihan dalam penggunaan teknik 3M siklus I ini terdapat di aspek 1, yaitu kesesuaian judul berita dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 76,5, karena judul berita yang peserta didik buat dengan isi berita hampir semua sudah sesuai.

Hasil pengamatan pada siklus I menggambarkan beberapa perilaku peserta didik saat pembelajaran selama menulis berita dengan menerapkan teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) diterapkan. Selama proses pada saat pembelajaran, beberapa peserta didik terlihat mengantuk lapar, dan kurang fokus, dikarenakan pada saat itu penelitian dilaksanakan pada jam pertama. Ada beberapa aspek dalam pengamatan yang peneliti lakukan, sebagai berikut.

Aspek pertama, yakni tingkat perhatian peserta didik terhadap penjelasan peneliti, dinilai baik karena hampir 75% peserta didik memperhatikan dengan seksama penjelasan dari peneliti. Sedangkan aspek kedua, yaitu partisipasi peserta didik dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, dinilai kurang karena peserta didik masih ada banyak yang malu atau enggan untuk bertanya, serta terkadang merasa takut untuk memberikan jawaban yang salah.

Aspek ketiga, yaitu keseriusan peserta didik saat mengikuti pembelajaran ketika diarahkan oleh peneliti ini dapat dikategorikan sebagai baik. Selama proses penelitian berlangsung peserta didik terlihat serius untuk mendengarkan dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti meskipun beberapa peserta didik ada yang mengantuk. Sedangkan aspek keempat, yaitu kesungguhan mereka saat tes menulis berita berlangsung dapat dikategorikan baik karena terlihat bersungguh-sungguh pada saat mengerjakan tes.

Siklus II

Tindakan pada tahap kedua merupakan kelanjutan dari tindakan yang dilakukan pada tahap pertama. Hal ini disebabkan oleh kurangnya hasil yang diharapkan meskipun mengalami peningkatan dibandingkan hasil sebelumnya, kemampuan peserta didik membuat berita meningkat pada siklus II. Siklus I sebelumnya peserta didik hanya mendapatkan rata-rata nilai sebanyak 66,2 yang masuk ke dalam kategori cukup.

Tindakan pada siklus kedua dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Evaluasi hasil belajar disajikan dalam bentuk tabel yang diberi penjelasan, sementara hasil nontes dijelaskan secara deskriptif. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil tes dan nontes pada siklus II.

Hasil tes siklus II meliputi penilaian kemampuan menulis berita menggunakan teknik 3M. Tahap ini peneliti lebih memperhatikan bimbingan individu kepada peserta didik. Sedangkan pada siklus sebelumnya peneliti menggunakan media penyampaian materi tentang teks berita dan teknik penulisan setiap bagiannya, pemberian bimbingan intensif kepada peserta didik digunakan sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan sesuai dengan panduan PUEBI.

Pada siklus II, peneliti mengubah pendekatannya dengan tidak menggunakan lagi media pembelajaran, tetapi lebih difokuskan pada tes latihan selama bimbingan langsung agar dapat membantu untuk memahami kesulitan yang dihadapi saat menulis berita. Selama sesi, setelah mendistribusikan lembaran kosong, peserta didik langsung mulai menulis teks berita tanpa menunggu instruksi tambahan. Pendekatan dilakukan

oleh peneliti agar mereka merasa terbimbing dan menanyakan beberapa masalah yang dihadapi pada saat menulis berita.

Tahap berikutnya, peneliti mengadakan diskusi antara peserta didik untuk memungkinkan mereka menjawab pertanyaan sesama peserta sebelum penjelasan dari peneliti diberikan. Tujuannya untuk menguji berbagai pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan peneliti. Kemudian, peserta didik yang mempunyai kelemahan dalam aspek penilaian diharap untuk membenarkannya. Langkah ini digunakan agar dapat mengidentifikasi kesalahan penulisan berita pada siklus sebelumnya, sehingga mereka dapat berlatih untuk memperbaiki hasil penulisan teks berita secara individu pada pembelajaran berikutnya.

Data tersebut diperoleh dari hasil tes siklus II sesudah menggunakan teknik 3M, sehingga hasil tersebut dijadikan acuan apakah keterampilan menulis berita dengan menggunakan teknik 3M dapat berhasil. Melihat nilai rata-rata dari peserta didik pada aspek 1 sampai dengan 6 dapat dikatakan berhasil karena mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 . Hasil akhir dari penilaian pada siklus II dikategorikan pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Hasil tes siklus II

Kategori	Rentang	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	86-100	11	55%
Baik	71-85	9	45%
Cukup	56-70	0	0
Kurang	41-55	0	0
Sangat Kurang	0-40	0	0
Jumlah		20	100%

Kriteria dalam penilaian keterampilan menulis berita pada siklus II masih sama seperti kriteria penilaian yang digunakan pada siklus I. Kriteria tersebut diantaranya: (1) kesesuaian judul berita dengan isi berita, (2) struktur teks berita, (3) unsur-unsur teks berita, (4) ketepatan ejaan/ kalimat serta tanda baca, (5) pemilihan diksi/ kata, dan (6) kaidah kebahasaan. Berikut hasil tes dari keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik 3M pada siklus II.

Tabel 14. Rekapitulasi aspek penilaian siklus II

Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai Peserta Didik
Kesesuaian judul berita	86,5
Struktur teks berita	79,5
Unsur-unsur teks berita	82,25
Ketepatan kalimat/ ejaan dan tanda baca	76
Pilihan kata/ diksi	75
Kaidah kebahasaan	85

(Sumber: Data nilai menulis berita siklus II)

Tabel 15. Aspek penilaian judul pada siklus II

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	13	65%
71-85	Baik	7	35%
56-70	Cukup	-	-
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai judul pada siklus II)

Tabel 16. Aspek penilaian struktur pada siklus II

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	5	25%
71-85	Baik	8	40%
56-70	Cukup	7	35%
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai struktur pada siklus II)

Tabel 17. Aspek penilaian unsur-unsur pada siklus II

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	11	55%
71-85	Baik	3	15%
56-70	Cukup	6	30%
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai unsur-unsur pada siklus II)

Tabel 18. Aspek penilaian ketepatan kalimat pada siklus II

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	2	10%
71-85	Baik	9	45%
56-70	Cukup	9	45%
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai ketepatan kalimat pada siklus II)

Tabel 18. Aspek penilaian ketepatan kalimat pada siklus II

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	-	-
71-85	Baik	15	75%
56-70	Cukup	5	25%
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai diksi pada siklus II)

Tabel 20. Aspek penilaian kaidah kebahasaan pada siklus II

Rentang Nilai	Klasifikasi	Subjek	Persentase
86-100	Sangat Baik	11	65%
71-85	Baik	9	45%
56-70	Cukup	-	-
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data aspek nilai kaidah kebahasaan pada siklus II)

Data yang disajikan dalam tabel ini mencerminkan kemampuan dalam menulis berita dengan menggunakan teknik 3M pada siklus II. Rata-rata nilai kelas pada siklus ini sebanyak 82,15 yang masuk kategori baik. Tercatat meningkat sebesar 15,95 dari rata-rata nilai siklus sebelumnya. Dari data tabel tersebut terlihat bahwa 11 peserta didik (40%) nilai kategori sangat baik yang diperoleh berkisar antara 86-100, sebanyak 9 peserta didik (60%) memperoleh nilai baik dengan rentang 71-85. Berdasarkan butir

soal yang disajikan ditabel peserta didik tidak ada yang mendapat nilai cukup, kurang, atau sangat kurang.

Kelemahan dalam penggunaan teknik 3M siklus II ini dilihat dari aspek yang memperoleh rata-rata nilai terendah, yaitu di aspek pilihan kata/ diksi di mana aspek penilaian ini mendapatkan rata-rata nilai sebesar 75. Dikatakan paling rendah karena rata-rata nilai peserta didik belum sepenuhnya biasa dalam menggunakan pilihan kata/ diksi di dalam teks berita. Sedangkan kelebihan dalam penggunaan teknik 3M siklus II ini terdapat di aspek kesesuaian judul berita dengan isi berita yang perolehan rata-rata nilai tertinggi pertama sebesar 86,5, karena judul berita yang peserta didik buat dengan isi berita hampir semua sudah sesuai. Selanjutnya perolehan rata-rata nilai tertinggi kedua terdapat pada aspek unsur teks berita dengan rata-rata nilai 82,25. Pada siklus I aspek unsur-unsur teks berita mendapat sebesar 61,75, sehingga mengalami kenaikan sebesar 20,5% dari siklus sebelumnya. Kenaikan rata-rata nilai aspek penilaian unsur-unsur teks berita, dikarenakan peserta didik mulai paham mengenai penggunaan unsur-unsur teks berita.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat jelas perilaku peserta didik berubah dari awalnya negatif menjadi lebih positif. Dalam aspek pertama ini, perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru dinilai sangat baik. Mereka mulai fokus pada penjelasan dari peneliti daripada melakukan hal-hal yang kurang produktif seperti bergurau dengan teman atau merasa mengantuk.

Aspek kedua ini berkaitan dengan tingkat keaktifan dalam hal menjawab pertanyaan dan bertanya yang diajukan peneliti, dalam hal ini peserta didik mulai banyak yang berani untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan. Dibandingkan dari siklus I sebelumnya, peserta didik pada siklus II ini lebih mudah mengerti dan memahami sehingga dikategorikan sangat baik.

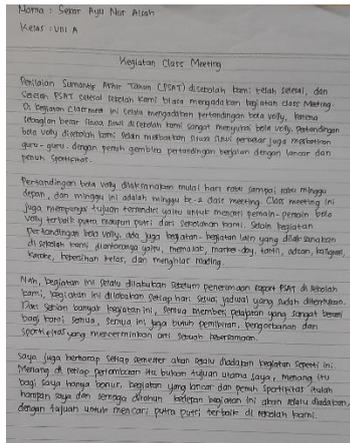
Aspek ketiga, yaitu keseriusan peserta didik saat mengikuti bimbingan yang diberikan oleh peneliti dinilai sangat baik. Mereka terlihat lebih fokus dan serius dalam mendengarkan apa yang diinstruksikan oleh peneliti, baik saat sedang menjelaskan materi maupun saat melakukan kegiatan menulis teks berita secara individu. Sedangkan aspek keempat, yaitu kesungguhan peserta didik saat melaksanakan tes menulis berita juga dikategorikan sangat baik. Semua peserta didik terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

Pembahasan

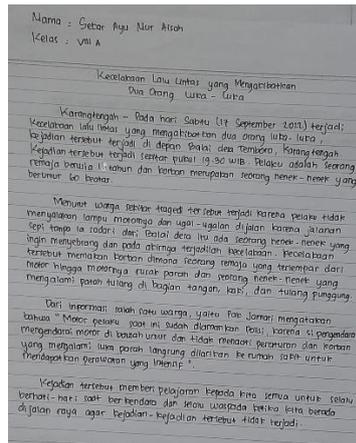
Peningkatan Keterampilan menulis Teks Berita Antar Siklus

Penerapan teknik 3M pada tahap tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa keterampilan menulis teks berita. Implementasi ini merupakan bagian dari upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks, khususnya teks berita.

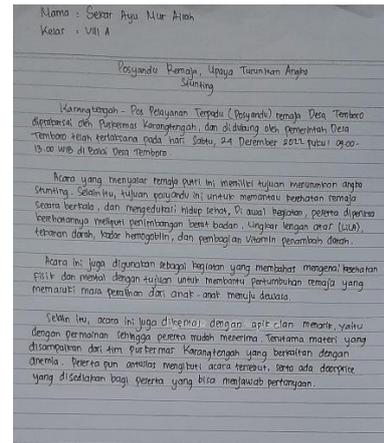
Penggunaan media koran dalam pembelajaran telah meningkatkan keterlibatan, kemandirian, dan antusiasme peserta didik. Mereka diharapkan untuk fokus sepenuhnya pada materi mengenai teks berita, sementara dalam interaksi dengan peneliti, mereka didorong untuk berdiskusi dengan sesama peserta didik. Selain itu, dalam tahap pembelajaran menulis teks berita, peserta didik secara bergantian dipanggil untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipaparkan.



Gambar 2. Hasil kerja prasiklus



Gambar 3. Hasil kerja siklus I



Gambar 4. Hasil kerja siklus II

Hasil kerja salah satu peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa dari prasiklus peserta didik membuat berita belum sesuai dengan kriteria yang dapat dikatakan sebagai berita, karena masih terfokus pada apa yang diceritakan. Sehingga pada hasil kerjanya belum memenuhi kriteria aspek penilaian. Pada siklus I setelah peserta didik diberi arahan mengenai materi teks berita dan penggunaan teknik 3M, peserta didik dapat dikatakan mulai memahami dan hampir mendekati kriteria aspek penilaian di mana dari hasil kerja siklus I tersebut sudah terdapat kesesuaian judul berita, struktur, dan unsur-unsur teks berita walaupun beberapa masih ada yang belum masuk dalam kriteria aspek penilaian seperti ketepatan kalimat/ ejaan, pilihan diksinya, maupun dalam kaidah kebahasaan. peserta didik sudah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara membuat teks berita dengan menggunakan teknik 3M. Hal ini terlihat dari hampir semua hasil kerja yang telah diperoleh peserta didik sudah masuk dalam kriteria aspek penilaian yang digunakan dalam menganalisis keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik 3M.

Dari hasil evaluasi prasiklus, siklus I, dan siklus II, terlihat peningkatan yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar ≥ 75 , dengan nilai persentase Ketuntasan Klasikal peserta didik mencapai sekitar $\pm 82,15$. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata peserta didik yang tercatat dalam tabel berikut:

Tabel 21. Peningkatan hasil menulis teks berita

Tahapan	Rata-rata Nilai	Peningkatan	Persentase Peningkatan
Prasiklus	51,1	-	-
Siklus I	66,2	15,1	22,80%
Siklus II	82,15	15,95	19,41%

Sumber: Data nilai hasil peningkatan penelitian

Data tersebut merupakan data hasil dari prasiklus, peserta didik meraih nilai rata-rata kelas sebesar 51,1 dengan kategori kurang. Pada siklus I, terjadi sedikit kemajuan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 66,2 yang masuk dalam kategori cukup. Kemudian, pada siklus II, peserta didik mengalami kemajuan yang lebih signifikan dengan meraih nilai rata-rata kelas sebesar 82,15. Terlihat bahwa dari nilai rata-rata meningkat dari prasiklus ke siklus I sebesar 15,1 dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15,95.

Tabel 22. Tabel perbandingan aspek penilaian

Aspek Penilaian	Rata-rata Persentase Nilai		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Kesesuaian judul berita	63%	76,5%	86,5%
Struktur teks berita	49%	69%	79,5%
Unsur-unsur teks berita	51,5%	61,75%	82,25%
Ketepatan kalimat/ ejaan dan tanda baca	48%	69,5%	76%
Pilihan kata/ diksi	48%	68%	75%
Kaidah kebahasaan	48,2%	65,2%	85%

(Sumber: Data rata-rata persentase nilai)

Kesimpulan penelitian ini yaitu adanya peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus I dan siklus II, diman terlihat dari adanya kenaikan nilai dikedua siklus. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis perilaku yang diuraikan dalam hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik 3M dinilai cukup efektif karena meningkatkan hasil dari kerja peserta didik dalam keterampilan menulis berita yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Karangtengah kelas VIII-A. Hasil ini juga membantu para peneliti bidang studi bahasa Indonesia untuk lebih aktif dalam mengelola suasana kelas dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Simpulan

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi). Teknik 3M ini melibatkan bimbingan langsung secara personal dari guru terhadap peserta didik. Oleh karena itu, sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita mereka. Proses penerapan teknik 3M akan dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai bagian dari pembelajaran keterampilan menulis teks berita bagi peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 3 Karangtengah tahun ajaran 2022/2022. Angkatan 2023.

Penggunaan teknik 3M dalam penelitian ini yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Karangtengah pada tahun pembelajaran 2022/2023 melalui peserta didik telah membuahkan hasil yang signifikan. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai menulis mereka yaitu 51,1, yang berada dalam kategori kurang. Namun, setelah melalui proses yang dilakukan saat pembelajaran, nilai pada siklus I rata-rata mereka menjadi 66,2, mencapai kategori cukup meningkat sebesar 15,1 dari tahap prasiklus ke siklus I. Lebih lanjut, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan di mana nilai rata-rata mencapai 82,15, yang termasuk dalam kategori baik, menunjukkan peningkatan sebesar 15,95 dari siklus I ke siklus II. Temuan penelitian ini meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks berita dengan penerapan teknologi 3M pada peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 3 Karangtengah tahun ajaran 2022/2023. Selain itu, nilai rata-rata dari prasiklus sampai siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 31,05.

Setelah diterapkan teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) dalam pembelajaran menulis teks berita, peserta didik Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Karangtengah mengalami perubahan positif pada perilakunya. Perubahan tersebut dapat diamati melalui data nontes, antara lain observasi, buku harian peserta didik, dan catatan foto, yang mendukung peningkatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Raja Grafindo Persada . <http://opacdpklampungprov.perpusnas.go.id/detail-opac?id=28511>
- Firmansyah, F., Menne, A., & Posi, T. (2019). Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Mengamati, Meniru, dan Menambahi (3M). *Cakrawala Indonesia*, 4(2), 7-8.
- Harahap, S. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Surat Resmi Dengan Teknik 3m (Mengamati, Meniru, Dan Menambahi) Di Sma Negeri 6 Padangsidempuan. *Jurnal ESTUPRO*, 6(3).
- Julipah, A. R. , & Nopriani, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagaram. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 6(2), 80-93. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fkipakad>
- Kristiana, V., Sari Dewi, R., Muslim Nusantara Al Washliyah, U., & Garu No, J. I. (2019). Implementasi Teknik 3m (Mengamati, Meniru, Dan Menambahi) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Matakuliah Jurnalistik. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra (Vol. 4, Issue 1)*.
- Manullang, M. B., Sitohang, T., Sitorus, P. J., & Saragih, R. B. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube APHD Channel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Swasta Hkbp Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 06(01), 262–270.
- Marlina, H. S., & Ramadhan Saleh, dan L. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Video Pada Siswa SMP. *02(1)*, 95–108.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23-34.
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui metode pembelajaran contextstual and learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31-37.
- Nuraini, P. (2018). Media Pembelajaran Srapbook Pada Himpaudi Magelang Utara. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Oktaviani, M., & Rasyid, Y. (2019). Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Pembangunan Laboratorium UNP.
- Prasetyo, Y., Usman, H., & Rasyid, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *8(4)*, 1617–1623. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4067>
- Priyandaru, H., Prabowo, W., & Priatmojo, H. (2021). IMPLEMENTASI INFORMATION RETRIEVAL SYSTEM UNTUK KLASIFIKASI Berita Offline Di Indonesia Menggunakan Metode Extended Boolean Implementation Of Information Retrieval System For Classification Of Offline News In Indonesia Using The Extended Boolean Method (Vol. 5, Issue 1).

- Ramadhani, D., & Haryadi, H. (2021). Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode Earth dan PQRST pada Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 41-51.
- Ramadhani, T., & Asri, Y. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Berita Dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Solok.
- Sirait, B. E. F. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) oleh Peserta didik Kelas VIII B SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 65–67.
- Suriani, Ms. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Tanjung Redeb Melalui Pembelajaran Teknik Takesi. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20262>
- Surya Pratama, H. E., Hassani, A., Ayatullah, G. S., Christianty, T. M., Abadi, L. M., Suryahadi, F. Z., & Sholihatin, E. (2023). Analisis Struktur Penulisan Dan Tata Bahasa Dalam Berita Digital Kompasiana Edisi Januari Tahun 2022. In *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* (Vol. 9, Issue 2). <https://www.kompasiana.com>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Syahputra, H., Satria, I., Putri, D., & Astuti, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu. In *JPI* (Vol. 2, Issue 2).
- Syukhria, R., & Nurhamidah, D. (2021). Aplikasi Inshot sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelajaran Bahasa Indonesia Inshot Application as A Remote Learning Media in Indonesian Learning. 21(1), 34–40.
- Tatalia, R. G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 PANTI. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i1.1868>
- Yani, A., Fatimah, F., & Azis, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Penerapan Teknik 3m (Melihat, Meniru, Dan Mengembangkan) Di SMP NEGERI 4 Tapalang Barat. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.1656>